



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Jln. Kampus Unsrat Bahu, Manado 95115 Telp. / Fax : (0431) 823705  
Email : fatek@unsrat.ac.id Laman : <http://fatek.unsrat.ac.id>

---

Kepada Yth:

**Kepala PTI Universitas Sam Ratulangi Manado**

Di tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Charmelita R.M Bolang

NIM : 19021102010

Untuk keperluan Yudisium saya bermaksud mengajukan permohonan publikasi Karya Ilmiah saya yang berjudul “Art Space komunitas seni Sulut di Manado – Motion Architecture : Penerapan superimposition strategy dan interlocking”. Adapun isi artikel ilmiah yang saya buat ini adalah tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat permohonan ini dibuat. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Mahasiswa Pemohon

Charmelita R.M Bolang  
19021102010

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Ir. Rieneke L.E. Sela, S.T., M.T.  
NIP. 197311162000032001

Dosen Pembimbing I

Ir. Ricky M.S. Lakat, M.T., D.Min.  
NIP. 196410251997021001

# ART SPACE KOMUNITAS SENI SULUT DI MANADO

*Motion Architecture : Optimalisasi*

*Superimposition Strategy dan Interlocking*

Charmelita R.M Bolang<sup>1</sup>Alvin Jance Tinangon<sup>2</sup> Johansen C Mandey<sup>3</sup>

UnsratE-mail: [Charmelitabolang022@student.unsrat.ac.id](mailto:Charmelitabolang022@student.unsrat.ac.id)

## Abstrak

Art Space Komunitas Seni Sulut di Manado adalah sebuah wadah seni yang bertujuan untuk memajukan dan mendukung perkembangan seni di wilayah Sulawesi Utara. Dengan fokus pada pembinaan seniman lokal dan pengembangan karya seni, ruang seni ini menjadi pusat kegiatan seni yang vital dalam memperkaya budaya dan kreativitas di komunitasnya. Art Space ini berfungsi sebagai tempat pertemuan, kolaborasi, dan pameran seni yang mendorong interaksi antara seniman dan masyarakat. Dengan menyelenggarakan berbagai acara seperti pameran seni, lokakarya, dan diskusi seni, Art Space ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi seni serta memperluas pemahaman masyarakat tentang keindahan dan makna di balik karya seni. Dengan keberlanjutan dan dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah setempat, Art Space Komunitas Seni Sulut di Manado diharapkan dapat terus berkembang sebagai pusat seni yang dinamis, memberikan kontribusi positif bagi perkembangan seni dan budaya di Sulawesi Utara.

*Kata Kunci: Sulawesi Utara Art Space, Superimposition Strategy dan Interlocking.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Art Space Komunitas Seni adalah wadah/ruang yang pelayanannya mencakup seluruh masyarakat Sulawesi Utara, dan Manado untuk para pengguna seni antara lain para pekerja seni (seniman), Komunitas-komunitas seni dan juga para penikmat seni (Masyarakat). Semakin mendalami Banyak Kegiatan seni di Manado, Salah satunya adalah acara-acara festival seni yang telah dilaksanakan di Manado, tapi sayangnya kurang adanya wadah yang dapat memfasilitasi secara penuh untuk kegiatan tersebut. Tidak adanya wadah pembangunan minat dan bakat serta edukasi akan kesenian di Manado. Oleh sebab itu dengan adanya Art Space Komunitas Seni Sulut di Manado ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada masyarakat dalam dunia seni. Tujuan dibuat objek Komunitas Seni ,di Kota Manado dapat memfasilitasi untuk menyalurkan bakat, kreatifitas dan kemampuan masyarakat disemua kalangan umur terutama para remaja. Menciptakan fasilitas ruang public sebagai sarana untuk bersosialisasi, rekreasi dan edukasi informal serta membangun koneksi antar masyarakat yang sudah lama hilang. Menciptakan ruang bagi para komunitas untuk memamerkan hasil kreatifitas mereka dan juga sebagai wadah untuk para komunitas bisa berkumpul untuk saling bertukar pikiran

### 1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana Merancang Art Space agar memiliki fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan edukatif, eksibisi, dan kreatif yang sesuai dengan fungsi dan karakter Art Space ?
- Dimana lokasi dan tapak yang tepat untuk menghadirkan desain fungsi dan karakter Art Space yang optimal terhadap karakteristik lokasi tapak ?
- Bagaimana merancang Art Space dengan tema superimposition dan interlocking agar tetap memperhatikan kebutuhan ruang ?

## 2. METODE PERANCANGAN

### 2.1. Pendekatan Perancangan

Dalam Perancangan objek Art Space Komunitas Seni Sulut ini Perancang menggunakan tiga acuan sebagai pendekatan, Yaitu :

- **Pendekatan tipologi**, yang mana pendekatan ini telah melewati pengidentifikasian dan pendalaman pada objek rancangan. Memahami lebih dalam mengenai kasus dalam segi fungsi bentuk dan langgam.
- **Pendekatan tapak**, pendekatan ini dimulai dari analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan dan mengoptimalkan potensi objek rancangan.
- **Pendekatan tematik**, Pendekatan ini mengacu pada tema yang dipakai yaitu Motion Architecture : Penerapan Superimposisi dan interlocking juga terdapat pendekatan-pendekatan lain guna mengoptimalkan tema

### 2.2. Proses Perancangan

Proses perencanaan dalam rancangan objek ini perancang menerapkan 2 metode yaitu :

- Metode pengambilan /Pengumpulan data,  
Metode ini perancang melakukan survey untuk pengamatan langsung di lokasi, melakukan studi literatur untuk mempelajari objek rancangan, dan studi perbandingan pada objek sejenis untuk mengetahui dan memahami kekurangan dan kelebihan dari objek banding
- Metode Analisa  
Metode ini perancang melakukan proses penyederhanaan data-data yang sudah dikumpul dan di bentuk agar mudah di baca yang merangkup semua data yang berhubungan dengan objek dan tema perancangan ke dalam sebuah bentuk wacana dan wawasan yang muda di pahami melalui sebuah pemikiran sendiri.  
sehingga mempermudah perancang mendapat ide dari Analisa yang menghasilkan berbagai alternatif-alternatif desain.

## 3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

### 3.1. Objek Rancangan

- **Prospek**  
Karena kurangnya wadah yang tersedia bagi pelaku seni di Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado untuk menampung bakat mereka sehingga bakat-bakat para pelaku seni di Kota Manado kurang tersalurkan. Sebab dari itu dengan adanya Art Space komunitas Seni Sulut di Manado ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan minat dan bakat dalam dunia seni.

- **Fisibilitas**  
Dari segi fisibilitas untuk rancangan objek galeri cerita rakyat minahasa di pinawetengan ,layak untuk dihadirkan ,karena :

*Art space komunitas seni sulut di kota manado* ini di rancang untuk memenuhi kebutuha seniman-seniman dan juga penikmat seni di kota manado yang masi sangat kurang. Art space ini jugaharus memiliki fasilitas yang menunjang bagi perkembangan seni di Kota Manado dan juga kenyamanan para pelaku seni maupun para pengunjung yang akan data ke tempat tersebut. Dari segi aspek ekonomi juga objek ini dinilai mampu menarik investor untuk biaya pembangunannya karena mengingat kurangnya fasilitas seperti ini di Kota Manado dan juga keuntungan yang akan dihasilkan di masa mendatang. Objek ini juga dapat menunjang dari segi pariwisata karena dapat menarik wisatawan untuk dating ke Kota Manado, sekaligus dapat menjadi lapangan kerja bagi msyarakat sekitar.

### 3.2. Lokasi dan Tapak

Lokasi tapak berada di Kecamatan Mapanget yang merupakan kawasan cepat tumbuh di Kota Manado. Dalam perkembangan Kecamatan Mapanget menjadi salah satu wilayah yang dapat diunggulkan untuk mendukung wilayah lainnya. Dengan arahan yang terdapat pada RUTRK Kecamatan Mapanget dan RTRW Kota Manado 2010-2030 sehingga pembangunan di Kecamatan Mapanget harus dilakukan secara maksimal.



Gambar 1. Tapak terpilih

Sumber: Google Map dan wikipedia

Analisa

Total Luas lahan	= 15.000m <sup>2</sup>
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	= 40% X Luas Lahan = 6.000 m <sup>2</sup>
Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	= 100% X Luas Lahan = 100% X 15.000 m <sup>2</sup> = 15.000 m <sup>2</sup>
Koefisien Dasae Hijau (KDH)	= 60% X Luas lahan = 60% x 15.000 = 9.000 m <sup>2</sup>

### 3.3. Program Ruang

Untuk kebutuhan utama pada bangunan Art Space ini adalah ruang produksi,eksebis dan rekreasi.

KARAKTER	KELOMPOK MASSA	BESARAN RUANG ( M <sup>2</sup> )
INDOOR	Fasilitas Pengelola	1,222 m <sup>2</sup>
	Area Seni Kreatif	6000 m <sup>2</sup>
	Area Rekreasi	2000 M <sup>2</sup>
	Area Penunjang	2.334,5
	Area Service	615,94 M <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>		<b>12. 172,44 M<sup>2</sup></b>
OUTDOOR	Area Seni Kreatif	2.250 M <sup>2</sup>
	Area Rekreasi	945 m <sup>2</sup>
	Area Penunjang	
	Area Service	1.712 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>		<b>3.962 M<sup>2</sup></b>
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>		<b>16.133,44</b>

### 3.4 Analisa Tapak

Terlampir dibawah ini kebutuhan analisis tapak yang didasarkan oleh kondisi eksisting tapak yang di ambil dari beberapa unsur alami dan unsur buatan serta beberapa data pendukung yang ada.

- **Klimatologi**

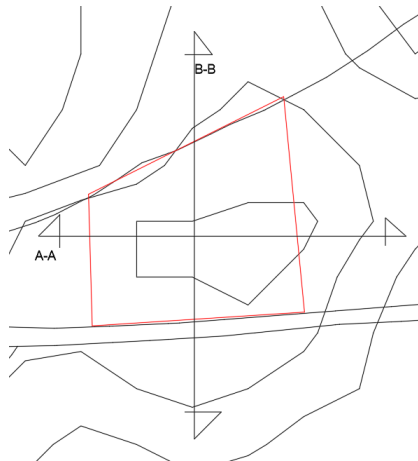
Bulan	Rata-rata Suhu Menurut Bulan di Kota Manado (°C)								
	Maks			Min			Rata-rata		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Januari	30,00	33,20	33,70	23,50	21,20	22,00	26,00	26,50	26,20
Februari	30,00	32,70	33,20	22,40	20,90	22,20	25,90	26,41	26,50
Maret	31,00	32,50	32,80	22,80	22,00	21,00	26,70	26,57	26,40
April	31,20	33,40	33,60	23,10	20,80	21,40	26,80	26,67	27,80
Mei	32,90	35,10	32,80	23,30	22,80	21,00	28,30	27,83	27,20
Juni	32,10	33,80	34,70	23,40	21,70	20,40	27,70	26,58	27,10
Juli	32,30	33,30	33,90	23,20	21,70	21,60	27,50	26,58	27,10
Agustus	33,90	34,70	34,10	22,70	21,00	21,50	28,70	27,06	27,10
September	34,30	34,20	33,80	21,20	20,90	22,10	28,40	26,84	26,80
Oktober	33,20	34,80	35,00	22,20	21,00	22,00	27,40	26,74	28,30
November	32,80	34,50	33,30	22,70	20,10	21,80	28,10	26,85	27,00
Desember	32,00	34,40	33,60	23,40	21,60	22,40	27,50	26,65	26,60

Bulan	Rata-rata Kecepatan Angin Menurut Bulan di Kota Manado (knot)		
	2019	2020	2021
Januari	3,10	1,55	1,61
Februari	3,60	1,87	1,67
Maret	3,20	1,68	1,61
April	2,90	1,46	1,78
Mei	2,90	1,47	1,61
Juni	3,90	1,36	1,61
Juli	5,60	1,70	1,94
Agustus	7,80	1,99	1,61
September	6,20	1,69	1,40
Oktober	3,00	1,50	1,40
November	2,80	1,44	1,40
Desember	2,70	1,54	1,72

Tanggapan perancangan terhadap aspek ini adalah :

1. Sinar Matahari akan dimanfaatkan sebagai alternatif sumber energi pada siang hari sehingga dapat mengurangi penggunaan energi listrik di siang hari
2. Intensitas sinar matahari pada 10.00 – 15.00 cukup tinggi, sehingga perancang akan menggunakan sun shading dan secondary scin untuk meminimalisir teriknya sinar matahari pada siang hari.
3. Mamanfaatkan angin sebagai penghawaan alami dalam bangunan
4. Memperhatikan arah dan bentuk bangunan sehingga mengantisipasi kecepatan angin tinggi yang terjadi pada bulan-bulan tertentu
5. Menggunakan ventilasi alami pada bangunan sebagai jalur masuk keluar angin sehingga bangunan tidak akan kekurangan atau kelebihan angin
6. Penggunaan drainase dalam tapak untuk menghindari dari genangan air yang berpotensi merusak tapak
7. Penambahan vegetasi pada tapak berupa pepohonan untuk mengurangi cahaya berlebihan yang akan masuk ke dalam bangunan

- Topografi Tanah



Gambar 2 kondisi topografi tanah  
Sumber :Cadmapper

Sesuai dengan data di atas tapak memiliki topografi yang dapat dipertahankan karena kondisi tapak yang sedikit miring dapat menunjang konsep perancangan dan juga dapat membantu jalur drainase air terutama disaat hujan untuk mencegah adanya gedangan air pada tapak.

#### 4. TEMA PERANCANGAN

##### 4.1 Asosiasi Logis

Arsitektur superimposition adalah arsitektur yang aplikasinya selalu berkaitan dengan arsitektur dekonstruktivisme dan sering dikatakan sebagai arsitektur yang “menyimpang”.  
Arsitektur Dekonstruksi sendiri adalah sebuah konsep filosofi Perancis yang diturunkan oleh Jacques Derrida, seorang filsuf Perancis, yang dalam aplikasi terapannya tidak mudah disampaikan sebagaimana pemahaman yang baku mengenai konstruksi, destruksi, dan rekonstruksi. Pendekatan tema dalam perancangan yaitu berupa konsep perorganisasian ruang secara terorganisir menurut tema superimpose, baik ruang dalam maupun ruang luar berupa konsep bentuk fasade bangunan, fungsi bangunan yang menunjukkan interaksi dan berkaitan dengan aktivitas manusia dengan peruntukannya. Sedangkan Interlocking adalah sistem *koncian* atau pengunci (*interlocking* stabilitas, elastisitas pada rangka bangunan sehingga menjadi satu kesatuan dalam sistem bangunan yang responsif terhadap gempa.

Fungsi teknik penguncian (Interlocking) pada bangunan ini adalah :

1. Bentuk bangunan memiliki nilai keamanan tinggi. Hal ini diperoleh berdasarkan hitungan matematis dan logika mekanika
2. Kestabilan bangunan terhadap gaya yang terjadi akibat gempa, tetapi sifat sambungan pada bangunan tradisional Jawa memiliki kelemahan terhadap beban lateral (Frick, 1997)

##### 4.2 Kajian Tema

#### 5. Konsep Perancangan

Konsep yang di implementasikan ke tema dihasilkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan oleh perancang sehingga perancang menghasilkan uraian sebagai berikut :

## 5.1 Konsep Implementasi Tema

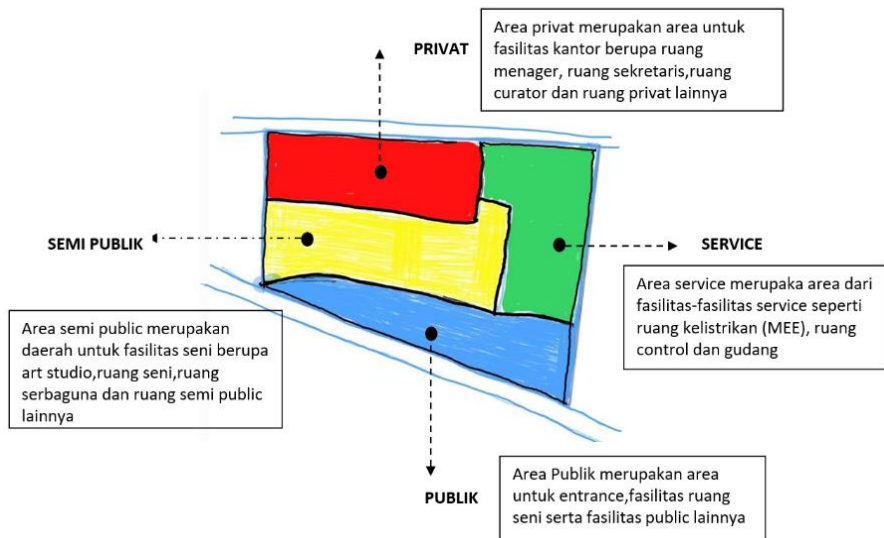
PRINSIP-PRINSIP TEMATIK	ASPEK-ASPEK RANCANGAN					
	Site	Konfigurasi bentuk bangunan	Ruang dalam	Ruang luar	Selubung	Struktur dan utilitas
Material		Menggunakan Material utama beton untuk menghasilkan objek yang kokoh			Menggunakan material kayu, kaca dan beton sebagai selubung untuk menambah keestetikan	
layering		menghasilkan perancangan yang tumpang tindih sesuai dengan tema rancangan	lantai bangunan yang memiliki level tertentu pada tiap lantai			
Interlocking		menghasilkan perancangan yang menarik dan massa yang kokoh	perancangan ruang dalam dengan tahapan yang menghasilkan suasana unik bagi pengguna		transformasi bentuk dengan metode tumpang tindih dan saling mengunci untuk menghasilkan	interlocking pada struktur sebagai pengunci agar objek rancangan tetap kokoh
enhancing visual techniques	penataan site untuk mengoptimalkan user experience					
Integritas bangunan struktur						Memaksimalkan perancangan struktur untuk menghasilkan hasil akhir yang mampu mengoptimalkan

## 5.2 Konsep Pengembangan Tapak

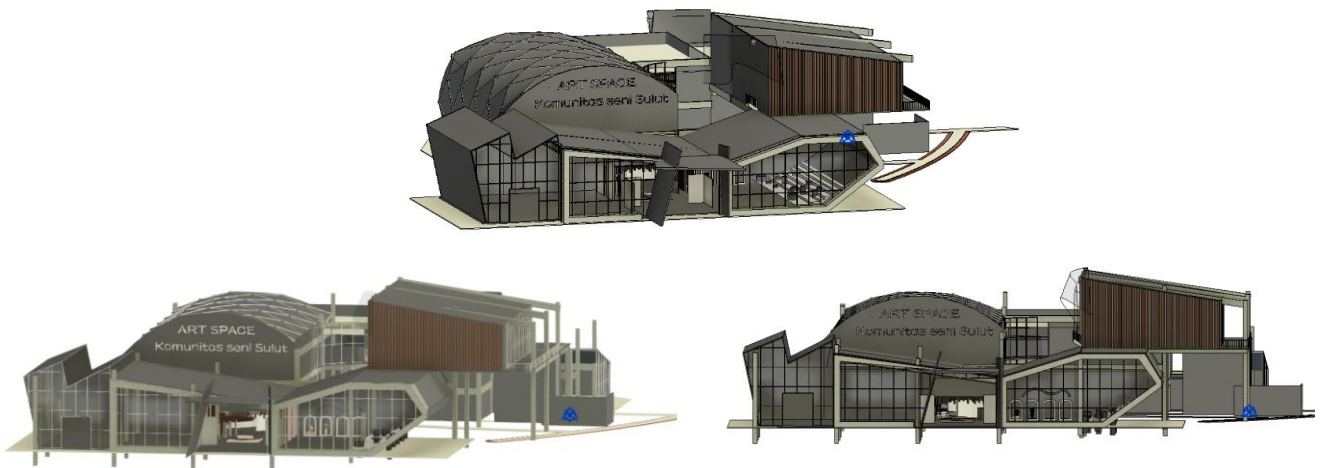
Konsep Pengembangan tapak dibagi menjadi 4 area, yaitu : zona publik, semi public, Service dan Private. Dengan penerapannya yaitu :

- Area Public diletakan disisi timur tapak, yang merupakan akses jalan utama pada tapak. Agar memudahkan akses masuk-keluar bagi pengunjung/pengguna. Area public ini terdiri dari beberapa fasilitas yaitu : Entrance, Pos keamanan, area parkir, bangunan penerima tamu, ruang terbuka hijau dan ruang loket.
- Semi Public diletakan ditengah tapak, dengan fasilitas berupa fasilitas rekreasi, edukasi seni berupa sanggar seni/komunitas seni dan fasilitas lainnya.
- Area Service diletakan pada sisi kanan tapak dan berdekatan dengan area lainnya agar mudah menjangkau dalam hal MEE
- Area Private diletakan pada sisi barat tapak dengan fasilitas gedung pengelola dan perpustakaan seni.





### 5.3 Konsep Gubahan Massa Bangunan

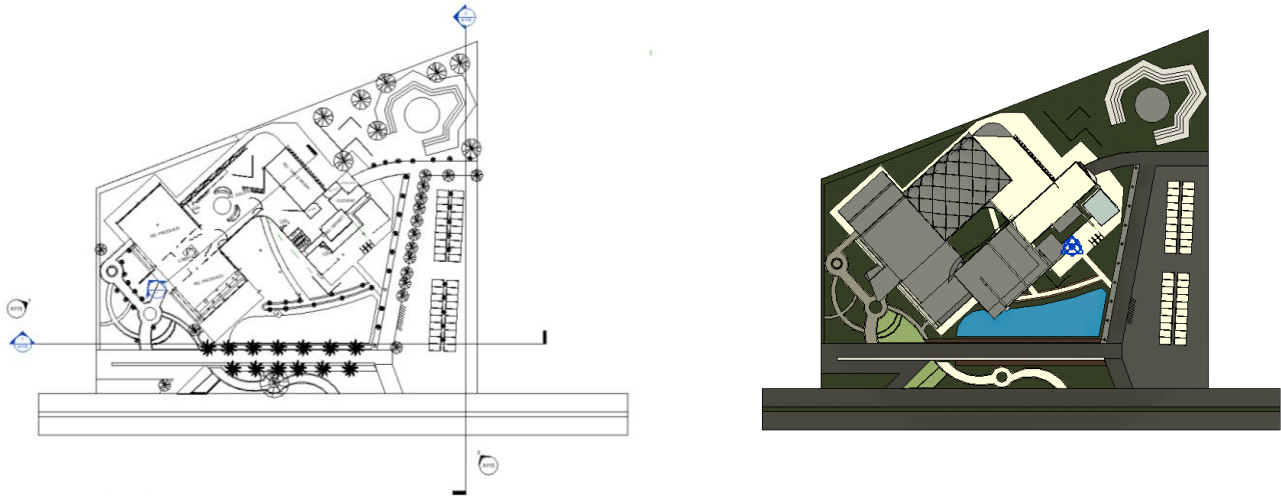


*Gambar 3. Konsep Gubahan Massa Bangunan  
Sumber : Analisis Penulis*



## 6. Hasil Perancang

### 6.1 Tata Letak Bangunan Dan Tata Tapak



*Gambar 5. Site Plan dan Layout*

*Sumber : Analisis Penulis*

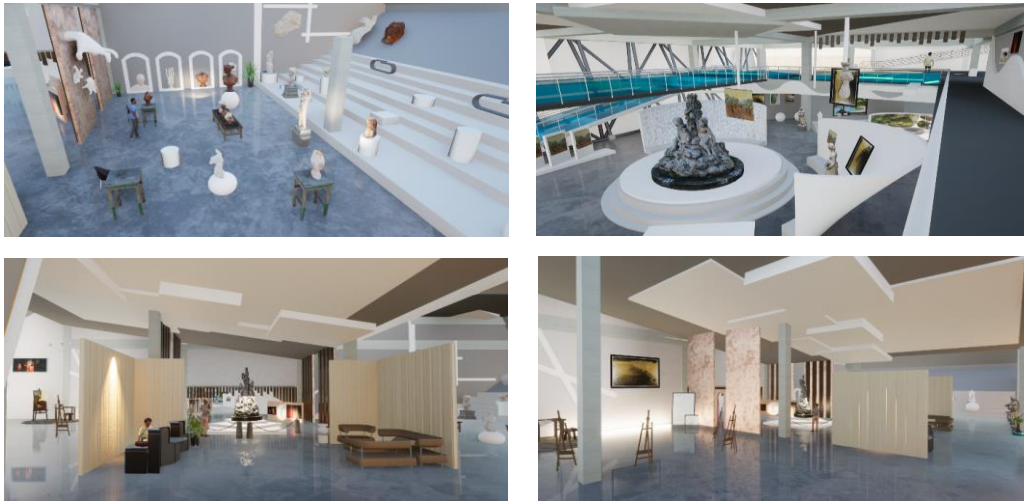
### 6.2 Gubahan Bentuk Arsitektural



*Gambar 6. Gubahan Bentuk Arsitektural*

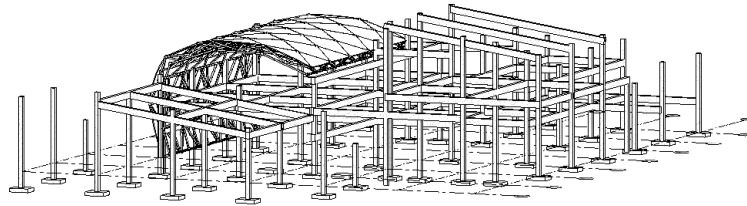
*Sumber : Analisis Penulis*

### 6.3 Gubahan Ruang Arsitektural



*Gambar 7. Gubahan Ruang Arsitektural  
Sumber : Analisis Penulis*

### 6.4 Struktur dan Konstruksi



*Gambar 8. Aksonometri Struktur  
Sumber : Analisis Penulis*

### 6.5 Utilitas Bangunan

#### 7. Penutup

Sebagai kata penutup mengenai art space komunitas seni di Sulawesi Utara (Sulut) dengan tema superimposisi, kita dapat merangkum bahwa penggabungan elemen-elemen arsitektur atau seni dari masa lalu dan masa kini di wilayah ini menciptakan suatu wadah yang unik dan harmonis. Art space menjadi semacam "superimposisi arsitektural" di mana keberlanjutan dan evolusi seni dapat ditemukan dalam struktur dan kegiatan komunitas seni. Dengan kata lain, art space komunitas seni di Sulut tidak hanya menjadi tempat bagi penciptaan dan apresiasi seni, tetapi juga simbol integrasi yang menggambarkan bagaimana berbagai elemen seni dapat bersatu dalam suatu wadah yang seiring waktu mencerminkan perjalanan dan perkembangan masyarakat seni Sulut.

## **7.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang di dapat dari tugas akhir ini adalah art space atau ruang seni komunitas di Kota Manado, Sulawesi Utara, adalah wadah penting yang mendukung ekosistem seni dan budaya di wilayah tersebut. Inisiatif ini menciptakan platform untuk seniman lokal dan komunitas seni berbagi, berkolaborasi, dan berekspresi. Dengan adanya art space, dapat terbentuk sebuah lingkungan yang merangsang kreativitas, memperkaya budaya lokal, dan membawa dampak positif pada masyarakat. Art space di Kota Manado juga dapat menjadi pusat kegiatan seni seperti pameran, lokakarya, dan pertunjukan seni, yang tidak hanya menghidupkan suasana seni tetapi juga berpotensi menarik perhatian wisatawan atau pendatang untuk mengalami keberagaman seni dan budaya setempat. bersama dengan itu penerapan tema superimposisi pada objek ini juga sangat cocok karena sistem tumpang tindih akan menambah kesan estetik pada model bangunan dan struktur

## **7.2 Saran**

Selama menyelesaikan jurnal ini, penulis merasa hasil dari rancangan ini belum maksimal dan masih banyak kekurangannya. Maka dari itu, penulis juga kurang dalam menyajikan gambar dengan lebih baik. Penulis menerima segala kritikan dan saran membangun yang berguna untuk memperbaiki serta mengembangkan lebih baik lagi kedepannya

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Cullen (1961), *The Concise Townscape Gordon*
2. Jakob Sumardjo (2000), *Filsafat Seni*
3. Martin Suryajaya (2016), *Sejarah Estetika*
4. De Chiara dan Calladar (1973), *Time Saver Standards for Building Types*
5. F D.K Ching, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tata*
6. Adler, David. (1969). *Metric Handbook Planning and Design Data*
7. Neufert, Ernst, "Data Arsitek Jilid 1", Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
8. Neufert, Ernst, "Data Arsitek Jilid 2", Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002.
9. Zeisel John. 1984. "*inquiry by design*". Cambridge Press, California, USA.
10. White, Edward T. 1985.. "Analisis Tapak". Intermatra, Bandung.
11. S.M. LaValle, "*Virtual Reality,*" (2019)
12. L Scodeck, Daniel.2014. "Struktur".Refika Aditama,Surabaya

### **Referensi Berupa Artikel yang Dipublikasi dalam Jurnal Ilmiah**

1. Grand Architecture,1997, Richard Meyer Document Extra vol.8, Tokyo,
2. Sheila Narita " Superimposition Of Event : Gagasan superimposisi berdasarkan Bernard Tschumi's Parc de la villete" *Arsitektur.net*2009 vol. 3 no. 2

### **Referensi Berupa Peraturan,Pedoman,dan sejenisnya**

1. Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 1 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado tahun 2014-2034
2. Badan Statistika Nasional